

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk pencapaian keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh (Mamelio et al., 2021) bahwa pendidikan adalah hal sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena dari pendidikan tersebut kita dapat membangun kecerdasan dan kepribadian siswa menjadi lebih baik dengan pendidikan ini. Selanjutnya Syafarudin (Sartika & Rohani, 2021) menjelaskan bahwa pelatihan melalui bimbingan dan pembinaan diberikan sebagai kegiatan dalam proses pendidikan. Sehingga tindakan-tindakan tersebut menjamin perkembangan kehidupan individu dan masyarakat, yang pada akhirnya merupakan kedewasaan atau kepribadian yang utuh. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan menjadi tujuan bersama dalam rangka membentuk tatanan kehidupan yang dinamis dan beradab, yang prosesnya mulai terbentuk dari sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal melalui proses belajar mengajar.

Masa usia sekolah dasar adalah fase akhir masa kanak-kanak, yang berlangsung dari tujuh hingga sebelas tahun hingga dua belas tahun. Anak usia sekolah dasar dibedakan dari sifat suka bermain, rasa ingin tahu yang besar, mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan suka mendidik teman sebayanya (Susanto Ahmad, 2019). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Mamelio et al., 2021) bahwa

pendidikan sekolah dasar adalah lembaga yang diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan dasar, diselenggarakan secara formal selama 6 (enam) tahun dari kelas I sampai kelas VI untuk siswa di seluruh Indonesia. Artinya, bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun. Dengan demikian, hasil belajar yang diharapkan dalam melakukan pembelajaran harus meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dilihat dari ranah pengetahuan, keberhasilan belajar dapat diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan setelah berusaha meningkatkan pemahaman atau menggali potensi diri. Hasil belajar juga adalah perubahan tingkah laku yang dicapai oleh siswa yang telah mengalami kegiatan belajar (Oktavia, 2021). Selanjutnya hasil belajar merupakan apabila seorang siswa telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Audie, 2019). Dengan demikian, tujuan pendidikan dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa dan beberapa faktor eksternal. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, secara khusus dalam mata pelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SD.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan cara penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap konsep-konsep IPA. Menurut Lusidawaty (Sunami, 2021, p. 1941) IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar karena mempelajari tentang lingkungan sekitar dan aktivitas sehari-hari tersebut. Mata pelajaran ini membahas tentang berbagai macam penemuan,

melakukan percobaan dan dikaitkan dengan teori selama proses pembelajaran. khususnya pada materi IPA di buku tematik. Tema 7, subtema 3, pembelajaran 1 tentang perubahan wujud benda.

Materi perubahan wujud benda terdapat di dalam buku tematik pada mata pelajaran IPA kelas V tepatnya pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1 yang menjelaskan tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan wujud benda padat menjadi cair adalah dengan menaikkan atau memanaskan suhu benda tersebut. Benda padat bisa meleleh saat dipanaskan dengan suhu tinggi sampai titik lelehnya. Perubahan wujud benda melalui 4 (empat) cara yaitu mencair, membeku, menyublim, dan mengkristal. Contoh benda padat menjadi cair yaitu lilin jika dinyalakan menjadi cair, es batu dibiarkan akan mencair.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sudah melakukan observasi awal pada tanggal 10 Januari 2023 tepatnya di SD Negeri 02 Cengal. Dari hasil dokumentasi nilai bersama wali kelas VA dan walikelas VB didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA materi “Perubahan Wujud Zat Benda” tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa kelas VA dan kelas VB, hampir rata-rata siswa didalamnya mendapatkan nilai dibawah standar KKM 65. Hal ini terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut : Siswa belum dapat menyebutkan sifat-sifat benda. (bentuk, warna, kelenturan, kekerasan dan bau), mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan pada sifat benda, mengidentifikasi jenis perubahan pada benda (sementara atau tetap). Hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran

hanya sedikit siswa yang aktif belajar, sedangkan siswa lainnya kebanyakan diam, siswa kurang perhatian saat guru menjelaskan, sehingga mempengaruhi hasil belajar rata-rata siswa. Selain itu, permasalahannya yaitu model pembelajaran yang digunakan masih kurang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda padat menjadi cair, dalam hal ini sedang belajar. Untuk solusinya itu diperlukan model pelajaran yang dapat mengoptimalkan sistem fungsional otak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning*.

Brain Based learning merupakan model yang berbasis pada pemecahan masalah dengan memberikan permasalahan dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata dengan sebuah konteks (Herland, 2019, p.112). Model *brain based learning* bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, mengelolah informasi, meningkatkan keterampilan dalam berpikir ketika proses pembelajaran. (Susanto Ahmad, 2019). Oleh sebab itu, model *brain based learning* sangat berdampak bagi siswa pada saat kegiatan proses belajar, karena model ini, mengarahkan siswa fokus untuk berfikir lebih kritis dan luas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian relevan yang mendukung permasalahan di atas adalah penelitian (Kusmariyatni, 2012), dimana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Brain Based Learning*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mustiada, dkk, 2014) disimpulkan bahwa kelompok siswa

yang dibelajarkan dengan model *Brain Based Learning* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2022) hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh model *Brain Based Learning* terhadap kemampuan menalar pada pembelajaran IPA materi siklus air.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dengan melalui penggunaan model pembelajaran *Brain Based Learning*, diharapkan proses pembelajaran menjadi efektif sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pelajaran IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD. Maka dari itu, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Model *Brain Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Cengal.**

1.2 Masalah penelitian

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran hanya terfokus pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan lebih banyak diam saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Proses belajar mengajar belum maksimal, dilihat dari hasil belajar siswa yang masih jauh di bawah rata-rata KKM
- c. Siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran karena tidak ada variasi model atau pola pembelajaran.
- d. Siswa tidak aktif dan lebih banyak diam

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, adalah :

- a. Hasil belajar IPA siswa kelas V Di SD Negeri 2 Cengal tentang materi perubahan benda masih rendah.
- b. Model *Brain Based Learning* belum diterapkan pada pembelajaran IPA pada materi perubahan benda di kelas V SD Negeri 2 Cengal.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model *brain based learning* terhadap hasil belajar IPA pada kelas V SD Negeri 2 Cengal ?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model *brain based learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cengal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan terhadap model pembelajaran *brain based learning* dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Cengal.

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami IPA materi benda padat menjadi cair pada kelas V dengan menggunakan model *brain based learning*.

b. Bagi Guru

Dapat menambah variasi model mengajar dalam penyampaian materi IPA kelas 5 dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran terutama pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.